

# Peningkatan Kompetensi Santri dengan Pelatihan Pembuatan Website

<sup>1)</sup>Irsyad Arif Mahudi, <sup>2)</sup>Sofyan Noor Arief, <sup>3)</sup>Dhebys Suryani H.S, <sup>4)</sup>Ade Ismail, <sup>5)</sup>Farida Ulfa

<sup>1,2,3,4,5)\*</sup>Program Studi Teknik Informatika, Politeknik Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia  
Email Corresponding: [irsyad.arif@polinema.ac.id](mailto:irsyad.arif@polinema.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Daya saing santri  
Pelatihan Website  
Wirausaha

Santri pondok pesantren memiliki potensi besar dalam bidang moral dan keagamaan, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing di era digital karena keterbatasan keterampilan teknologi informasi. Kondisi ini membuat banyak santri kurang siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern maupun peluang wirausaha digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing santri melalui pelatihan pembuatan website, yang dinilai lebih unggul dibanding pelatihan lain karena mampu mengasah kemampuan teknis, logika, dan kreativitas secara terpadu. Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) pengumpulan data yang akan digunakan sebagai konten website, (2) pelatihan pemanfaatan aplikasi pembuatan website untuk mengenalkan struktur dan fungsi elemen web, serta (3) pembuatan aplikasi pemesanan catering berbasis web yang mencakup pencatatan menu dan sistem pemesanan daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola informasi secara digital dan menghasilkan produk aplikasi sederhana yang fungsional. Pelatihan ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta, dengan mayoritas merasa puas terhadap materi yang disampaikan, kualitas fasilitas, dan hasil yang dicapai. Sekitar 70% santri merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengembangkan website secara mandiri, dan 70% lainnya menganggap pelatihan ini memberikan wawasan baru yang berguna untuk pengembangan keterampilan digital mereka.

## ABSTRACT

### Keywords:

Santri Competitiveness  
Website workshop  
Entrepreneurship

Islamic boarding schools students have great potential in the fields of morality and religion, but still face challenges in improving their competitiveness in the digital era due to limited information technology skills. This situation makes many santri less prepared to face the demands of the modern workforce and digital entrepreneurship opportunities. This community service activity aims to enhance the competitiveness of santri through website development training, which is considered superior to other trainings because it can sharpen technical, logical, and creative skills in an integrated manner. The training was conducted in three main stages: (1) data collection to be used as website content, (2) training in the use of website development applications to introduce the structure and functions of web elements, and (3) the creation of a web-based catering order application that includes menu recording and online ordering systems. The results of the activity showed significant improvement in the santri's understanding and skills in managing information digitally and producing simple functional application products. This training successfully met the participants' expectations, with the majority being satisfied with the material presented, the quality of the facilities, and the results achieved. Approximately 70% of the santri felt more confident and ready to develop websites independently, while the remaining 70% considered the training to provide valuable insights for the development of their digital skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Peningkatan literasi digital merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam rangka memaksimalkan manfaat bonus demografi di Indonesia (Harmoko, 2021). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman terhadap cara

teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital adalah melalui pelatihan pembuatan website, yang memungkinkan peserta memperoleh keterampilan teknis sekaligus memahami aspek etika dalam berinteraksi di dunia digital (Krisnaningsih et al., 2023). Pelatihan semacam ini menjadi sangat relevan bagi santri dan peserta pendidikan kejuruan, karena selain meningkatkan kemampuan teknis, pelatihan juga dapat menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kesiapan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, manfaat pelatihan pembuatan website sudah banyak dirasakan oleh masyarakat (Achmad et al., 2021; Airlangga et al., 2021; Santoso et al., 2019). Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan pasar serta masyarakat yang semakin tinggi dibidang teknologi. Website saat ini tidak hanya menyediakan jasa atau sebagai *company profile* terhadap suatu perusahaan, tetapi juga menjadi tempat jual dan beli, hiburan, forum, dan berbagai kreativitas lainnya yang dapat menunjang dan memiliki daya tarik lebih untuk menarik pasar dan konsumennya agar memakai jasanya atau sekedar melihat.

Sebagai salah satu bentuk edukasi formal, pondok pesantren memegang peranan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (Arif et al., 2024). Pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam perkembangan agama dan relevansi edukasi kepada masyarakat (Musaddad, 2023). Masih banyak yang menganggap bahwa pendidikan pada pondok pesantren masih terbelakang. Namun, pada kenyataannya sudah banyak pondok pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan terkini beriringan dengan nilai-nilai keagamaan (Arifin, 2022). Pondok pesantren yang menerapkan pengajaran ini seringkali menghasilkan usaha wiraswasta yang lebih humanis dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar (Adinugraha, 2022; Anggadwita et al., 2021; Hakim et al., 2019).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Pondok Pesantren At-Tablighiyah Batumarmar Pamekasan dalam bidang wirausaha. Pondok pesantren ini memiliki SMK yang telah berhasil mencetak banyak pelaku UMKM. Namun, sebagian besar UMKM yang dihasilkan masih mengelola usaha mereka tanpa adanya dukungan platform digital, khususnya website. Kondisi ini menjadi kendala besar karena tidak adanya website yang dapat memaksimalkan eksposur usaha dan mempengaruhi daya saing mereka di pasar. Selain itu, penerapan website dapat memberikan keuntungan lebih besar dengan memperluas jangkauan pasar dan mempermudah aksesibilitas produk yang ditawarkan.

Dalam pengabdian sebelumnya, pelatihan yang dilakukan lebih kepada pelatihan dasar dan bimbingan UMKM di bidang pengelolaan usaha secara umum dan belum terfokus pada pemanfaatan teknologi digital seperti pembuatan website untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing usaha (Asri, 2022; Jamil et al., 2023; Suryani et al., 2024). Pengabdian kali ini memberikan kontribusi signifikan dengan memperkenalkan dan membantu pembuatan website untuk UMKM di lingkungan Pondok Pesantren At-Tablighiyah, yang secara langsung dapat mendongkrak potensi pasar dan meningkatkan keuntungan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM. Selain itu, pengabdian ini juga menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan keberadaan online mereka, yang sebelumnya belum pernah dimaksimalkan.

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, hal inilah yang menjadi latar belakang untuk mengadakan pelatihan pembuatan website menggunakan tools terbaru. Sebagai studi kasus, akan dikembangkan website catering yang diharapkan mampu untuk menyampaikan informasi yang selengkap-lengkapny mengenai produk yang dijual kepada para pelanggan melalui media jaringan internet. Selain itu aplikasi ini juga dapat membantu dalam mempromosikan produk terbaru, serta penjelasan singkat yang akan membantu para pelanggan untuk memesan catering. Dengan berbekal pengalaman membuat website ini, diharapkan santri pondok pesantren memiliki daya saing dalam berwirausaha dan dapat mengembangkan UMKM yang banyak bermanfaat untuk masyarakat.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh santri di lingkungan pondok pesantren, khususnya yang memiliki unit usaha seperti catering. Pertama, rendahnya daya saing santri di era digital disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi, terutama dalam pembuatan dan pengelolaan website. Kedua, unit usaha yang dijalankan oleh santri atau lembaga pendidikan keagamaan masih banyak yang belum memanfaatkan website sebagai sarana promosi, transaksi, dan pengembangan usaha, sehingga potensi pemasaran dan jangkauan pelanggan menjadi terbatas. Ketiga, kurangnya pelatihan berbasis praktik yang

relevan dengan kebutuhan industri digital menjadikan santri belum memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan aplikasi yang bermanfaat, seperti sistem pemesanan catering berbasis web. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan pembuatan website yang tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas, kemandirian, serta kesiapan santri untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dunia usaha digital.

Pengabdian dilakukan pada SMK PP At-Tablighiyah Batumarmar Pamekasan. SMK ini beralamat di Dsn. Sokon Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar Pamekasan. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan kewirausahaan bagi santrinya. Meskipun terletak di daerah pinggir, SMK PP At-Tablighiyah memiliki semangat tinggi untuk membekali santri dengan keterampilan digital yang dapat membantu mereka bersaing di era modern. Lokasi pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

### III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pp At-Tablighiyah Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, yang merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren dengan potensi kewirausahaan santri cukup tinggi. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif agar santri dan guru pendamping terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan.

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dimulai dengan pengumpulan data yang meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, pengumpulan informasi tentang produk usaha catering yang telah dijalankan oleh santri, serta dokumentasi foto dan deskripsi produk yang akan dimasukkan ke dalam website. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun modul pelatihan yang berisi materi dasar pembuatan website, panduan penggunaan tools, serta contoh implementasi aplikasi pemesanan sederhana. Hasil pengumpulan data ini menjadi dasar dalam pembuatan konten web dan rancangan struktur aplikasi.

#### 2. Pelatihan Website

Tahap kedua berupa pelatihan pembuatan website yang difokuskan pada pengenalan konsep dasar website, struktur HTML, pengaturan tampilan menggunakan CSS, serta pemanfaatan Content Management System (CMS) untuk memudahkan pengelolaan konten tanpa harus memahami pemrograman kompleks. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode praktik dan pendampingan intensif. Para peserta dilatih untuk membuat halaman profil usaha, katalog menu catering, dan formulir pemesanan sederhana.

#### 3. Pembuatan Aplikasi Pemesanan Catering

Tahap ketiga merupakan implementasi dari hasil pelatihan. Santri diberi tugas untuk membuat aplikasi pemesanan catering berbasis web yang memungkinkan pencatatan menu dan pengelolaan pesanan pelanggan secara daring. Santri diarahkan untuk menyesuaikan tampilan dan fitur aplikasi sesuai karakteristik usaha masing-masing. Pada tahap ini, santri dibimbing untuk memahami alur data, pengujian sistem, dan cara mempublikasikan website ke internet. Setelah pengembangan website berhasil, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi perkembangan kemajuan kemampuan dan pelaksanaan pelatihan.

4. Tahap terakhir adalah evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis kuesioner yang telah dikerjakan dan melakukan analisis peningkatan level keberdayaan mitra. Analisis dilakukan sesuai dengan panduan pelaksanaan P2M Politeknik Negeri Malang (Tim Penyusun Panduan Pelaksanaan P2M, 2025).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk memahami kebutuhan dan situasi yang ada di Pondok Pesantren At-Tablighiyah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pengurus pondok pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi dan kebutuhan keterampilan digital yang ada di kalangan santri, terutama dalam hal pengembangan kewirausahaan digital yang dapat mendukung usaha-usaha pondok pesantren. Dari hasil wawancara ini, diperoleh target pelaksanaan pelatihan dan gambaran tentang kurangnya keterampilan digital yang dimiliki oleh santri, yang kemudian menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang sesuai. Proses wawancara dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Wawancara

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pelatihan pembuatan website yang disesuaikan dengan temuan dari wawancara tersebut. Pelatihan ini ditujukan untuk para siswa-siswi kelas 3 SMK PP At-Tablighiyah sebanyak 27 santri. Kelas 3 dipilih karena mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang teknologi dan membutuhkan keterampilan lebih lanjut untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia digital. Pelatihan ini dilaksanakan menggunakan modul pelatihan yang telah disusun berdasarkan masukan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus pondok. Modul ini mencakup materi dasar pembuatan website, termasuk penggunaan HTML, CSS, dan Content Management System (CMS) untuk mempermudah pengelolaan konten website. Pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Selama pelatihan, peserta diberikan pemahaman dan latihan praktis untuk membuat website yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti profil pondok pesantren, promosi usaha, dan penyediaan informasi kepada masyarakat. Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk membuat aplikasi pemesanan catering berbasis web sebagai studi kasus. Hasil dari pembuatan aplikasi ini akan dipakai sebagai pengukuran indikator keberhasilan pengabdian yang diukur berdasarkan analisis peningkatan level keberdayaan mitra. Hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Peningkatan Keberdayaan

LUARAN SESUAI PROPOSAL	INDIKATOR	SEBELUM PENGABDIAN MASYARAKAT	SETELAH PENGABDIAN MASYARAKAT
Peningkatan daya saing mitra	Peningkatan jumlah santri yang menguasai keterampilan pembuatan website setelah pelatihan (dalam persentase santri yang mampu membuat website secara mandiri).	0%	70%
Peningkatan penerapan iptek pada mitra	Peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam pembuatan website (dalam skala 1–5 melalui evaluasi pre-test dan post-test keterampilan).	1	3
	Kemampuan santri untuk memelihara dan memperbarui website yang telah dibuat (skala 1–5 berdasarkan evaluasi pemeliharaan dan pembaruan konten website).	1	4
perbaikan tata nilai masyarakat	Tingkat kolaborasi antar santri dalam pembuatan dan pengelolaan website (skala 1–5, berdasarkan observasi kolaborasi santri dalam proyek pembuatan website).	5	5
	Peningkatan kesadaran santri akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari (dalam skala 1-5, melalui evaluasi pre-test dan post-test).	3	5
Peningkatan ketrampilan masyarakat	Jumlah santri yang mampu membuat dan mengelola website secara mandiri (dalam persentase santri yang dapat mengoperasikan website tanpa bantuan instruktur).	0%	70%
	Kemampuan santri dalam mengintegrasikan fitur dasar website seperti navigasi, desain, dan konten (skala 1–5 berdasarkan evaluasi keterampilan praktis)	0	3
	Tingkat kemandirian santri dalam memecahkan masalah teknis terkait pembuatan website (skala 1–5, berdasarkan observasi tingkat kemandirian dalam menghadapi masalah teknis yang muncul selama pelatihan).	0	3

Berdasarkan analisis indikator yang telah ditentukan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif yang mencerminkan peningkatan daya saing, penerapan iptek, tata nilai masyarakat, dan keterampilan masyarakat setelah pelatihan.

1. Peningkatan Daya Saing Mitra

Salah satu indikator utama yang diukur adalah peningkatan jumlah santri yang menguasai keterampilan pembuatan website secara mandiri. Sebelum pengabdian, 0% santri memiliki kemampuan ini, sementara setelah pelatihan, 70% santri mampu membuat website secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan daya saing santri dalam dunia digital, baik untuk keperluan pribadi, pondok pesantren, maupun usaha digital.

2. Peningkatan Penerapan Iptek pada Mitra

Dalam hal penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), peningkatan yang terlihat pada santri dapat dilihat dari dua indikator utama. Pertama, pemahaman dan keterampilan santri dalam pembuatan website, yang meningkat dari skala 1 sebelum pelatihan menjadi skala 3 setelah pelatihan, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal teknis. Kedua, kemampuan santri untuk memelihara dan memperbarui website yang telah dibuat juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor evaluasi yang meningkat dari skala 1 menjadi skala 4, yang menunjukkan bahwa para santri sekarang lebih mampu mengelola dan memperbarui website secara mandiri.

3. Perbaikan Tata Nilai Masyarakat

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam hal kolaborasi dan kesadaran digital di antara santri. Tingkat kolaborasi antar santri dalam pembuatan dan pengelolaan website tetap konsisten pada skala 5, menunjukkan bahwa para santri tetap bekerja sama dengan baik dalam proyek pembuatan website. Peningkatan yang terlihat pada kesadaran santri akan pentingnya literasi digital juga signifikan, dengan skor yang meningkat dari skala 3 sebelum pelatihan menjadi skala 5 setelah pelatihan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

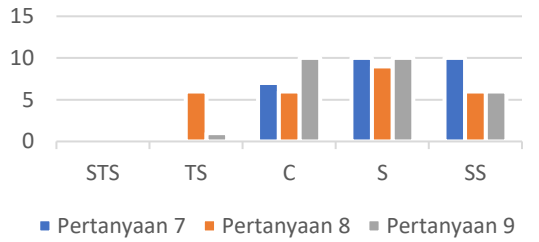
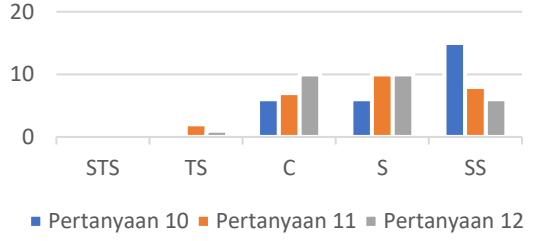
4. Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Salah satu dampak terbesar dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya dalam hal pembuatan dan pengelolaan website. Sebelum pelatihan, 0% santri dapat membuat dan mengelola website secara mandiri, namun setelah pelatihan, 70% santri dapat mengoperasikan website dengan sedikit atau tanpa bantuan instruktur. Hal ini menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam hal kemandirian dan keterampilan praktis santri dalam dunia digital. Selain itu, kemampuan santri dalam mengintegrasikan fitur dasar website seperti navigasi, desain, dan konten meningkat dari 0 menjadi skala 3, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur dan fungsionalitas website. Terakhir, tingkat kemandirian santri dalam memecahkan masalah teknis terkait pembuatan website juga meningkat, dengan skor evaluasi yang meningkat dari 0 menjadi skala 3, mencerminkan bahwa para santri sekarang dapat menghadapi tantangan teknis yang muncul selama pembuatan website.

Selain analisis keberdayaan mitra, peserta juga telah mengisi kuesioner untuk mengevaluasi pengabdian yang dilakukan. Pertanyaan kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing mengevaluasi beberapa aspek pengabdian. Para peserta dapat menjawab setiap pertanyaan dengan memilih Sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup (C), Setuju (S), atau Sangat Setuju(SS). Hasil kuesioner bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Kuesioner

Aspek	Pertanyaan	Hasil
Pelaksanaan Pelatihan	1. Jadwal pelatihan sesuai dengan yang dijanjikan?	
	2. Materi pelatihan disampaikan dengan jelas oleh instruktur?	
	3. Kualitas fasilitas yang digunakan selama pelatihan memadai?	
Materi Pelatihan	4. Materi pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan?	
	5. Tingkat kesulitan materi sesuai dengan tingkat pengetahuan Anda sebelum pelatihan?	
	6. Materi pelatihan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembuatan website?	
Konten Pelatihan	7. Konten yang disajikan terkait dengan HTML, CSS, dan JavaScript berkualitas?	
	8. Konten tentang pengelolaan database dalam pembuatan website bermanfaat dan jelas?	

	9. Pelatihan mengajarkan topik-topik penting dalam pembuatan web?	 <table border="1"> <caption>Data for Question 9</caption> <thead> <tr> <th>Level</th> <th>Pertanyaan 7</th> <th>Pertanyaan 8</th> <th>Pertanyaan 9</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>STS</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>0</td> <td>5</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>6</td> <td>5</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>10</td> <td>8</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>10</td> <td>5</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table>	Level	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Pertanyaan 9	STS	0	0	0	TS	0	5	1	C	6	5	10	S	10	8	10	SS	10	5	5
Level	Pertanyaan 7	Pertanyaan 8	Pertanyaan 9																							
STS	0	0	0																							
TS	0	5	1																							
C	6	5	10																							
S	10	8	10																							
SS	10	5	5																							
Pengembangan Kemampuan	10. Pelatihan meningkatkan kemampuan Anda dalam mengembangkan website? 11. Anda merasa lebih percaya diri dalam membuat website setelah mengikuti pelatihan ini? 12. Anda merasa siap untuk mengembangkan website secara mandiri setelah pelatihan ini?	 <table border="1"> <caption>Data for Questions 10, 11, and 12</caption> <thead> <tr> <th>Level</th> <th>Pertanyaan 10</th> <th>Pertanyaan 11</th> <th>Pertanyaan 12</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>STS</td> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>0</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>5</td> <td>10</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>15</td> <td>8</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table>	Level	Pertanyaan 10	Pertanyaan 11	Pertanyaan 12	STS	0	0	0	TS	0	1	1	C	5	6	10	S	5	10	10	SS	15	8	5
Level	Pertanyaan 10	Pertanyaan 11	Pertanyaan 12																							
STS	0	0	0																							
TS	0	1	1																							
C	5	6	10																							
S	5	10	10																							
SS	15	8	5																							

Pelatihan pembuatan website yang dilakukan berhasil memenuhi tujuan dan ekspektasi peserta. Dari total 27 peserta, mayoritas merasa bahwa jadwal pelatihan sesuai dengan yang dijanjikan, dengan 27 peserta memberikan tanggapan sangat setuju. Sebagian besar peserta juga merasa bahwa materi disampaikan dengan jelas (8 cukup, 9 setuju, 10 sangat setuju) dan fasilitas yang digunakan selama pelatihan memadai (3 cukup, 12 setuju, 12 sangat setuju). Materi pelatihan dianggap relevan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai pembuatan website, terutama dalam hal HTML, CSS, JavaScript, dan pengelolaan database (7 cukup, 10 setuju, 10 sangat setuju). Meski ada variasi dalam persepsi tingkat kesulitan materi (6 tidak setuju, 7 cukup, 9 setuju, 5 sangat setuju), mayoritas peserta merasa tingkat kesulitan sesuai dengan pengetahuan mereka. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan website, dengan 6 peserta merasa cukup, 6 setuju, dan 15 sangat setuju. Banyak peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengembangkan website secara mandiri setelah pelatihan, dengan 7 peserta cukup setuju, 10 setuju, dan 8 sangat setuju. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan peserta dalam dunia pembuatan website.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan digital santri dan memberikan dampak positif dalam daya saing mereka, serta peningkatan pemahaman iptek, kolaborasi, dan kemandirian yang diperlukan untuk mengelola website dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi di dunia digital. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan nilai terkait literasi digital yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi santri dalam menghadapi tantangan di era digital.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Pp At-Tablighiyah Batumarmar Pamekasan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan daya saing santri melalui pelatihan pembuatan website. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan digital santri. Sebelum pelatihan, santri belum memiliki kemampuan dalam pembuatan website, namun setelah pelatihan, sekitar 70% santri mampu membuat dan mengelola website secara mandiri. Selain itu, keterampilan teknis santri dalam mengintegrasikan fitur dasar website dan memecahkan masalah teknis terkait website juga meningkat secara signifikan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berdampak pada kolaborasi antar santri dan kesadaran mereka akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan praktis santri, tetapi juga memperkenalkan mereka pada pentingnya penerapan iptek di dunia digital yang semakin berkembang. Pengabdian ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta, dengan mayoritas merasa puas terhadap materi yang disampaikan, kualitas fasilitas, dan hasil yang dicapai. Sebagian besar peserta (70%) merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengembangkan

website secara mandiri, sementara 70% lainnya menganggap pelatihan ini memberikan wawasan baru yang berguna untuk pengembangan keterampilan digital mereka.

Meskipun pelatihan ini sudah memberikan hasil yang positif, ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas dan dampak pelatihan di masa mendatang. Pertama, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri lebih mendalam, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang dan materi yang diberikan lebih terperinci, termasuk pengajaran tentang pengembangan website yang lebih kompleks seperti pemrograman backend atau pengelolaan database. Hal ini akan memungkinkan santri untuk memiliki keterampilan yang lebih komprehensif dalam pembuatan website.

Kedua, meskipun sebagian besar santri dapat membuat website secara mandiri, pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk membantu mereka menghadapi masalah teknis yang lebih rumit. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan atau mentoring dalam bentuk sesi tatap muka atau daring akan sangat bermanfaat agar santri dapat mengatasi tantangan lebih lanjut dalam pengelolaan website mereka.

Ketiga, untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan dapat memberikan manfaat yang maksimal, disarankan agar website yang telah dibuat selama pelatihan digunakan untuk kegiatan nyata di pondok pesantren, seperti untuk keperluan akademik, administrasi, atau promosi kegiatan pondok. Dengan demikian, santri tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dari website yang mereka buat.

Keempat, agar santri memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan keterampilan digital mereka, kolaborasi dengan industri atau pihak ketiga yang fokus pada pengembangan keterampilan digital sangat diperlukan. Program magang atau kerja sama dengan industri terkait dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi santri dalam menghadapi dunia digital yang lebih luas.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelatihan pembuatan website dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi santri, serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan wirausaha di era digital yang semakin berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pelayanan Teknis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) Politeknik Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, juga kepada Pengurus dan Santri PP At-Tablighiyah yang ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., Hafizah, H., Hartanti, D., & Prayitno, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Website Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Bagi Siswa Di SMK Galajuaru Bekasi: Pelatihan Website di SMK Galajuaru Bekasi. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.592>
- Adinugraha, H. H. (2022). Santripreneur at Al-Ustmani: Efforts to Realize Sharia-Based Entrepreneurship in Islamic Boarding Schools. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 10(2), 172–194. <https://doi.org/10.24952/masharif.v10i2.6517>
- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2021). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v1i1.1046>
- Anggadwita, G., Dana, L.-P., Ramadan, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: The case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Arif, M., Dorloh, S., & Abdullah, S. (2024). A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35(2), 161–180. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i2.5330>
- Arifin, M. Z. (2022). The Traditionalism of the Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 286–396. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1367>
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *ALIF*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Hakim, L., Khafid, M. A., & Putri, F. O. S. (2019). The Role of Islamic Boarding Schools in Forming Entrepreneurship Values and Religious Leadership of Santri. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i2.74>

- 
- Harmoko, D. D. (2021). Digital Literacy As A Solution To Improve The Quality Of Indonesia's Human Resources. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 413. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10569>
- Jamil, S. N. A., Mardiyah, U., & Sandra, L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7324>
- Krisnaningsih, E., Dwiyatno, S., Dedi Jubaedi, A., & Shafitri, A. (2023). Increasing Ethical Understanding of the Use of Information Technology Through Digital Literacy Proficiency Training. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 789–801. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.12809>
- Musaddad, A. (2023). Transformation of Islamic Boarding Schools as Islamic Education Institutions in Indonesia. *Journal of Islamic Education Research*, 4(1), 73–82. <https://doi.org/10.35719/jier.v4i1.319>
- Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2592>
- Suryani, S., Yusrawati, Y., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>
- Tim Penyusun Panduan Pelaksanaan P2M. (2025). *PANDUAN PELAKSANAAN P2M Politeknik Negeri Malang*. Politeknik Negeri Malang. [https://ppm.polinema.ac.id/public/assets/template\\_doc/PanduanPenelitianPPM2025\\_011325.pdf](https://ppm.polinema.ac.id/public/assets/template_doc/PanduanPenelitianPPM2025_011325.pdf)